

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dalam arti luas meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan masyarakat. Pengembangan pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis merupakan salah satu wujud dari pembangunan sektor pertanian, melalui sistem agribisnis diharapkan mampu meningkatkan kualitas, kuantitas, produktivitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan. Pembangunan dan modernisasi pertanian di negara-negara yang sedang berkembang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan produksi, peningkatan pendapatan petani, dan menyediakan pasar bagi produksi sektor industri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, dan menciptakan tabungan bagi pembangunan (Soekartawi, 2002).

Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia sangat penting dan strategis. Sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk tersebut, walaupun masih terdapat kekurangan di beberapa sistem. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Sektor pertanian juga mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini.

Perhatian terhadap masalah pertanian, khususnya pangan, telah lama mendapat perhatian dari para ahli (Sadono, 2008).

Indonesia sebagai Negara agraris yang memiliki iklim dan kondisi tanah yang bervariasi merupakan tempat tumbuh yang sangat memungkinkan bagi sejumlah besar tanaman pangan. Salah satu jenis komoditi tanaman pangan yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah tanaman padi. Tanaman padi menjadi komoditi pertanian yang telah lama dibudidaya oleh petnai di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Keberhasilan mencapai swasembada pangan, tidak lepas dari penggunaan bibit unggul bagi peningkatan produksi padi. Penggunaan bibit unggul tidak terlepas dari ketepatan pengadaan dan penyaluran atau distribusi benih unggul sampai ke tangan petani, sesuai dengan prinsip enam tepat (6T), yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat harga dan tepat mutu (Sedri, 2017). Salah satu upaya penggunaan bibit unggul adalah bibit unggul yang bersertifikat. Penggunaan benih unggul yang bersertifikat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produktivitas usaha tani padi khususnya. Hal ini dikarenakan benih bersertifikat telah disiapkan dengan perlakuan khusus saat produksinya dan tidak semua petani dapat menangkan benih padi.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi cukup baik untuk pengembangan budidaya benih padi. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah Provinsi Jambi untuk pengembangan usahatani penangkaran benih padi. Tujuan pemerintah dalam pengembangan kegiatan penangkaran benih padi ini adalah untuk membantu mensukseskan program swasembada pangan.

Berdasarkan data dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman selama tahun 2014-2018 produksi benih padi di Provinsi Jambi mengalami penurunan seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produksi Benih Padi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2014-2018

No	Kabupaten/Kota	Produksi Benih Padi (Ton)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jambi	-	1.000	1.500	-	-
2	Batanghari	344.140	128.870	225.640	260.425	115.315
3	Muaro Jambi	215.750	47.500	154.900	71.450	144.200
4	Bungo	113.200	113.200	84.600	-	38.550
5	Tebo	42.000	37.500	64.500	-	21.500
6	Merangin	27.140	163.500	102.800	-	50.300
7	Sarolangun	81.490	70.945	57.765	-	-
8	Tanjab Barat	128.760	137.635	348.795	178.410	143.380
9	Tanjab Timur	1.256.960	337.550	346.480	249.550	253.100
10	Kerinci	35.630	38.719	59.672	54.015	31.590
11	Sungai Penuh	4.000	20.000	22.000	15.500	16.100
Jumlah		2.287.275	1.083.334	1.484.332	977.780	827.015

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (2019)

Tabel 1. menunjukkan hampir seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi melakukan kegiatan penangkaran benih padi. Dari masing-masing Kabupaten/Kota tersebut, maka diperoleh produksi benih padi di Provinsi Jambi tahun 2014 sebanyak 2.287.275 ton dan menurun pada tahun 2015 menjadi 1.083.334 ton. Kemudian tahun 2016 produksi benih padi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 1.484.332 ton. Akan tetapi, kondisi ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2018 produksi benih padi di Provinsi Jambi justru mengalami penurunan menjadi 977.780 ton dan tahun 2019 jumlah semakin menurun menjadi 827.015.

Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan kegiatan budidaya benih padi bersertifikat di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Muaro

Jambi. Hal ini dikarenakan, Kabupaten Muaro Jambi memiliki produksi benih padi yang cukup tinggi yaitu 144.200 ton pada tahun 2018 dan berada pada urutan kedua dibawah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sebagian besar petani di Kabupaten Muaro Jambi melakukan kegiatan penangkar benih padi untuk membantu pemerintah dalam menyediakan bibit padi unggul supaya swasembada pangan dapat tercapai. Berdasarkan data dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Provinsi Jambi bahwa selama kurun waktu 5 tahun produksi calon benih dan benih yang lulus uji lab di Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi sebagai berikut.

Tabel 2. Luas Tanam, Produksi dan Produksi Lulus Uji Benih di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2014-2018

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi Lulus Uji (Ton)	Persentase (%)
1	2014	107,50	215,75	143,95	31,62
2	2015	124,25	47,50	36,05	7,92
3	2016	71,10	154,90	93,60	20,57
4	2017	76,80	71,45	44,35	9,74
5	2018	47,10	144,20	137,20	30,15
Jumlah		426,75	633,80	455,15	100

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (2019)

Tabel 2. menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018 produksi lulus uji benih di Kabupaten Muaro Jambi berfluktuatif. Tahun 2014 jumlah produksi benih lulus uji sebesar 143,95 ton atau sekitar 31,62% dari total produksi selama 5 tahun terakhir. Kemudian tahun 2015 produksi benih lulus uji justru mengalami penurunan dengan persentase sebesar 7,92% dan pada tahun 2016 produksi benih lulus uji sebanyak 93,60 ton atau sekitar 20,57%. Akan tetapi kondisi ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2017 produksi benih lulus uji kembali mengalami penurunan sehingga produksinya hanya 44,35 ton atau sekitar 9,74%.

Tahun 2018 produksi benih lulus uji kembali meningkat sebesar 30,15% dengan produksi sebesar 137,20 ton. Tingginya produksi benih lulus uji ditahun 2018 menjadi potensi karena adanya dukungan koorporasi dari pemerintah yang mengintergrasikan petani dalam kemitraan dengan PT Pertani dalam memproduksi benih bersertifikat. Hal ini dasar terbentuknya sistem kemitraan. Adanya koorporasi ini diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani di tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan.

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan satu-satunya Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang sebagian besar petaninya melakukan kegiatan penangkar benih padi. Dalam usahanya tersebut, petani penangkar padi di Kecamatan Kumpeh Ulu membentuk suatu kelompok tani dengan tujuan agar kegiatan penangkar padi tersebut dapat berjalan lebih oPTimal. Selain adanya kelompok tani, Kecamatan Kumpeh juga memiliki lingkungan yang memadai untuk melakukan penangkaran benih padi seperti ketersediaan air yang memadai, kondisi lahan yang tidak terlalu kering dan banyaknya petani yang menanam padi.

Kecamatan Kumpeh Ulu sebenarnya terdiri dari 18 Desa, tetapi dari 18 Desa tersebut hanya ada 2 desa yang melakukan kegiatan usahatani penangkar benih padi yaitu Desa Pudak dan desa Sakean. Hal ini dikarenakan 2 desa tersebut mendapat standar dari BPTP Kabupaten Muaro Jambi untuk melakukan usaha penangkaran benih padi bersertifikat. Alasan utama kedua desa ini mendapat standar tersebut adalah memiliki kemampuan untuk menanam padi dalam jumlah besar dan menghasilkan benih yang sesuai dengan standar benih padi yang baik. Selain itu, 2 Desa ini juga memiliki kualitas SDM yang memadai, terdapat kelompok tani serta sudah pernah menghasilkan benih sehingga kedua desa ini

dianggap layak untuk melakukan kegiatan penangkar benih padi bersertifikat. Adapun luas lahan, produksi dan produksi benih lulus lab di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2018 sebagai berikut.

Tabel 3. Luas Tanam, Produksi dan Produksi Lulus Uji Benih di Kecamatan Kumpeh Ulu

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi Lulus Uji (Ton)	Persentase (%)
1	Pudak	37,10	118,20	115,20	84,45
2	Sakean	10,00	25,20	21,20	15,55
Jumlah		47,10	143,40	136,40	100

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (2019)

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari dua Desa yang melakukan kegiatan penangkaran benih padi, maka Desa Pudak memiliki luas lahan paling tinggi yaitu 37,10 Ha dengan produksi 118,20 ton dan produksi benih lulus uji lab sebanyak 115,20 ton atau sekitar 84,45% dari total produksi benih lulus uji di Kecamatan Kumpeh Ulu. Tingginya produksi benih lulus uji di Desa Pudak disebabkan karena luas panen yang tinggi serta cuaca yang mendukung dimana musim kemarau yang sedikit sehingga petani dapat panen 3 kali dalam setahun, serta adanya bantuan korporasi dari pemerintah sehingga petani memiliki ketersediaan modal yang cukup untuk melakukan usaha tersebut.

Desa pudak memiliki dua kelompok tani aktif dalam penangkar benih padi bersertifikat di Desa Pudak yaitu kelompok tani Usaha Sepakat dan kelompok tani Jaya Bersama. Kelompok tani Usaha Sepakat memiliki jumlah anggota sebanyak 42 petani penangkar padi dan kelompok tani Jaya Bersama memiliki anggota sebanyak 12 petani penangkar padi. Kelompok tani jaya usaha sepakat memulai penangkaran benih padi sejak tahun 2008, sedangkan untuk kelompok tani jaya bersama memulai penangkaran benih padi tahun 2015, karena pada saat itu

kelompok tani jaya bersama dibentuk dari program Desa Mandiri Benih (DMD). Desa pudak merupakan satu-satunya desa di kabupaten muaro jambi yang mendapat program tersebut. Berikut tabel kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat di Desa Pudak.

Tabel 4. Kelompok Tani Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Desa Pudak

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Usaha Sepakat	42
2	Jaya Bersama	12
Jumlah		54

Sumber : BPP Kecamatan Kumpeh Ulu 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa di Desa Pudak memiliki dua kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat yang aktif sampai saat ini. Kelompok tani usaha sepakat dengan anggota sebanyak 42 orang sedangkan kelompok tani jaya bersama sebanyak 12 orang, dengan jumlah sebanyak 54 orang yang menjadi penangkar benih padi bersertifikat. Dalam menjalankan usaha penangkaran benih padi bersertifikat ini, petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Pudak melakukan kemitraan dengan perusahaan BUMN.

PT Pertani merupakan perusahaan perseroan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sejak tahun 1959 yang bergerak di bidang pembenihan dan perberasan. PT Pertani memiliki jaringan yang tersebar diseluruh indonesia. Salah cabang PT Berada di jambi. Desa Pudak merupakan desa yang memiliki potensi dalam pengembangan pembenihan di kabupaten muaro jambi yang nantinya sebagai pemasok benih unggul bersertifikat bagi PT Pertani. PT Pertani berperan sebagai *stakeholder* di Desa Pudak tahun 2018 hingga sekarang pada kelompok tani usaha sepakat dan jaya bersama. Tujuan dari PT Pertani melakukan kemitraan ini adalah untuk mempermudah dalam pengembangan usaha penangkaran benih padi

bersertifikat di jambi serta sebagai solusi permasalahan yang ada ditingkat petani, Kemitraan yang dijalanni PT Pertani dan Petani haruslah saling memahami, sehingga kedua belah pihak yang bermitra nantinya akan saling memperoleh keuntungan. Hal ini sesuai pendapat Alfianurani (2015) bahwa kemitraan memiliki peran penting sebagai pendorong keberhasilan dengan saling menguntungkan kedua belah pihak yang melakukan kemitraan.

Kemitraan yang dilakukan oleh PT Pertani dengan petani penangkar padi di Desa Pudak adalah melalui kontak kerjasama yang berupa perjanjian antara kedua belah pihak. Salah satu hak PT Pertani dalam perjanjian tersebut adalah pembinaan dan bimbingan teknis kepada petani penangkar benih padi, serta melakukan pengawasan dan evaluasi kepada petani penangkar benih padi, serta menampung dan memasarkan hasil produksi. Sedangkan, petani penangkar benih mitra menyediakan lahan untuk penangkaran benih padi, menyediakan input produksi pertanian, melakukan kegiatan budidaya dan perawatan usahatani, serta hasil panen benih padi bersertifikat yang sudah lulus uji lab dijual kepada pihak PT Pertani. PT Pertani maupun petani melakukan apa telah disepakati pada isi kontrak perjanjian kerjasama. Model kemitraan yang dijalani petani dengan PT Pertani diharapkan dapat mengatasi masalah di tingkat petani karena sulitnya dalam permodalan, penguasaan budidaya maupun pemasaran hasil panen.

Model ini mengacu pada program pengembangan petani produsen benih padi dari pemerintah, yang mana dalam program ini kelompok tani akan mendapat bantuan berupa uang untuk pembelian pupuk, benih sumber, dan saprodi lainnya. Selain itu persoalan pasar menjadi lebih terjamin dan petani tidak lagi takut hasil panennya sulit terjual. Kemitraan yang berjalan saat ini dengan PT Pertani lebih

kuat karena semua hak dan kewajiban antara kedua belah pihak tertuang dalam surat perjanjian kerjasama yang ditandatangani oleh kedua belah pihak diatas materai, sehingga akan ada konsekuensi jika salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya. Pola kemitraan yang dijalankan antara petani penangkar benih padi di Desa Pudak dengan PT Pertani merupakan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Dengan dilaksanakannya pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) ini maka akan tercipta saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan untuk kedua belah pihak, terciptanya peningkatan usaha, serta dapat mendorong perkembangan ekonomi.

Pelaksanaan kemitraan antara PT Pertani dengan petani padi di Desa Pudak memiliki perjanjian berupa perjanjian ketentuan umum, perjanjian mengenai lokasi, luas area dan varietas benih, jumlah produksi dan penentuan harga calon benih, hak dan kewajiban, deskripsi dan spesifikasi produk, *force majeure*, jangka waktu, penyelesaian perselisihan dan lain-lain. Perjanjian tersebut tentu menimbulkan ikatan antara kedua belah pihak, terutama mengenai semua proses jalannya kemitraan. Perusahaan harus memperhatikan kepuasan petani mitra terhadap pelaksanaan jalannya kemitraan. Kepuasan petani mitra terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT Pertani dapat dilihat berdasarkan kepuasan terhadap bimbingan teknis, ketersediaan benih, kesesuaian harga beli, jaminan harga, kepercayaan implementasi, hak dan kewajiban, pendapatan meningkat serta ketersediaan modal. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala yang biasanya terjadi dalam pelaksanaan kemitraan yaitu kurangnya komitmen terhadap perjanjian yang telah disepakati oleh masing-masing pihak yang bermitra, kurangnya respon petani terhadap penyuluhan yang dilakukan oleh pihak

perusahaan, atau juga mengenai hasil panennya yang tidak sesuai dengan syarat pembenihan sertifikasi. Kendala tersebut dapat berpengaruh pada jumlah produksi yang diterima oleh perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena petani merasa tidak atau kurang puas, yang dikhawatirkan dapat berpengaruh petani tidak melanjutkan atau mengambil keputusan untuk berhenti dalam menjalin kemitraan.

Kepuasan petani penangkar benih padi di Desa Pudak menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan usahanya. Petani yang puas dengan kemitraan cenderung akan mempertahankan kerjasama dengan PT Pertani, sedangkan petani penangkar benih yang tidak puas akan melangkah untuk mundur dalam kegiatan kemitraan tersebut. Hal ini sesuai pendapat Sedri (2017) bahwa konsep kemitraan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan usaha kecil dan mengatasi masalah ketimpangan ekonomi antara usaha skala besar dengan usaha skala kecil (petani penangkar benih padi). Adanya kebutuhan yang saling mengisi memungkinkan terciptanya harmonisasi dalam kemitraan yang pada akhirnya akan menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu, Kepuasan petani dalam bermitra juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan demi mempertahankan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kepuasan Petani Dalam Pelaksanaan Kemitraan Pembenihan Padi Bersertifikat Oleh PT Pertani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Puduk merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu yang sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan penangkaran benih padi bersertifikat. Petani padi bersertifikat di Desa Puduk dalam melakukan usahataniya membentuk kelompok tani, dimana ada dua kelompok tani yaitu kelompok tani Usaha Sepakat dan kelompok tani Jaya Bersama. Akan tetapi, dalam melakukan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat, petani seringkali dihadapkan pada beberapa kendala seperti kendala dalam persiapan modal, keterbatasan sumberdaya manusia dan keterbatasan pemasaran hasil produksi. sehingga petani dalam kelompok tani melakukan kemitraan dengan PT Pertani dengan tujuan agar usahatani penangkaran benih padi bersertifikat dapat dikembangkan dengan baik. Dalam pelaksanaan kemitraan tersebut, tentu ada aturan-aturan yang harus disepakati kedua belah pihak yaitu pihak PT Pertani dan pihak petani mitra. Petani mitra tentu memiliki penilaian kepuasan terhadap pelaksanaan kemitraan tersebut, dimana kepuasan petani mitra akan berdampak pada jalinan kemitraan yang dijalankan untuk kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kemitraan pembenihan padi bersertifikat di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana kepuasan petani mitra terhadap dalam kemitraan pembenihan padi bersertifikat oleh PT Pertani di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

3. Apakah terdapat hubungan antara kepuasan petani dalam pelaksanaan kemitraan pembenihan padi bersertifikat oleh PT Pertani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan pembenihan padi bersertifikat Oleh PT Pertani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui kepuasan petani mitra terhadap pelaksanaan kemitraan pembenihan padi bersertifikat pada PT Pertani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepuasan petani mitra terhadap pelaksanaan kemitraan pembenihan padi bersertifikat pada PT Pertani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan kajian dalam bidang penelitian serupa.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran atau informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.